

Puluhan Bangunan Rusak akibat Gempa

Puluhan bangunan dan rumah penduduk di Desa Lambaya, Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh, dilaporkan rusak berat dan ringan akibat gempa berkekuatan 6,7 skala Richter pada Rabu (25/7) pagi.

Kabag Humas Sekdakab Simeulue, Radisal, menjelaskan fasilitas umum yang rusak akibat gempa sekitar pukul 07.27 WIB itu antara lain masjid, gedung sekolah, dan puskesmas. "Laporan tentang bangunan yang rusak parah dan ringan itu baru kami terima dari satu kecamatan, yakni Kecamatan Simeulue Tengah. Pemerintah terus melakukan pendataan dampak dari gempa itu," katanya.

Laporan sementara menyebutkan masjid di Desa Lambaya, Simeulue Tengah, rusak parah berupa keretakan pada dindingnya. Dinding puskesmas juga roboh dan platfomnya jatuh di kecamatan itu, sedangkan gedung sekolah MTsN dan SMA di Lambaya juga mengalami kerusakan ringan berupa retaknya beberapa ruas dinding bangunan tersebut.

Sebelumnya, Camat Kecamatan Simeulue Barat, Alwi, me nyebutkan beberapa bangunan rumah dan sarana umum di daerahnya juga mengalami kerusakan, namun tidak ada korban jiwa akibat gempa pagi itu. "Laporan saya terima hanya masjid dan beberapa unit rumah yang rusak akibat gempa di Simeulue Barat," kata dia menjelaskan.

Pascagempa berkekuatan 8,9 pada SR yang disertai tsunami menerjang Aceh pada 26 Desember 2004, provinsi itu, khususnya Pulau Simeulue, kerap diterjang bencana alam gempa bumi. Warga Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh, masih merasa cemas pascagempa bumi berkekuatan 6,4 skala richter tersebut. Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), gempa yang berada di kawasan pantai barat wilayah Sumatra bagian utara, 24 km barat daya Kabupaten Simeulue, dengan kedalaman 10 km itu tidak menimbulkan tsunami.

Butuh Bantuan

Sementara itu, Pemerintah Kota Padang, Sumatra Barat, membuka posko bantuan bagi korban bencana banjir bandang yang terjadi Selasa (24/7) malam. "Posko ini dibuka bagi warga atau masyarakat yang hendak memberikan bantuan kepada korban banjir bandang," kata Wali Kota Padang, Fuazi Bahar, di Padang, Rabu.

Kepala Pusat Data Informasi dan Hubungan Masyarakat Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Sutopo Pur wo Nugroho, mengatakan degradasi lahan memang berkontribusi dalam menyebabkan banjir dan longsor.

"Di Indonesia deforestasi hutan tahun ini masih 450 ribu hektare per tahun. Sudah sangat berkurang dibandingkan dengan lima tahun sebelumnya," kata dia. Dalam dua hari terakhir, BNPB mencatatkan beberapa daerah dilanda banjir bandang. Misalnya, banjir dan longsor terjadi di Kabupaten Sangihe, Sulawesi Utara, pada Selasa, (24/7).

Tercatat korban meninggal 1 orang, dan 23 unit rumah rusak berat, serta 4 rumah hanyut. Banjir juga melanda sebagian wilayah Kota Padang, kemarin. Diperkirakan 50 unit rumah penduduk terendam di Batang Arau, 50 unit lainnya juga terendam air di Perumahan Indah Pratama, Balai Baru. Banjir juga menyebabkan 1200 jiwa terpaksa mengungsi.